

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGGAMBAR
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA I - 63
KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
NURFITRI RAHMADINI
NIM. 11956/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak
di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang**

Nama : Nurfitri Rahmadini

Nim : 2009/11956

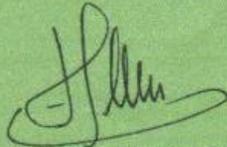
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

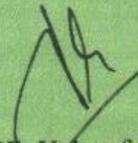
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



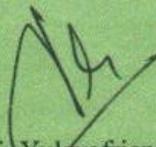
Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd
Nip. 19610812 198803 2 001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

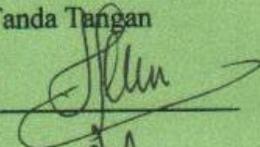
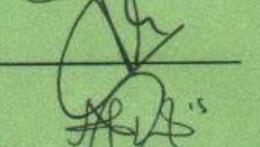
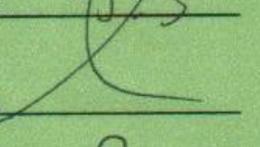
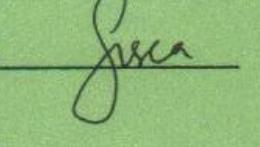
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak
di Taman Kanak-kanak Kartika I-63
Kota Padang**

Nama : Nurfitri Rahmadini
Nim : 2009/11956
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd	1 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	2 
3. Anggota : Nurhafizah, M.Pd	3 
4. Anggota : Dr. Rakimahwati, M.Pd	4 
5. Anggota : Rismareni Pransiska, M.Pd	5 



Dengan menyebut nama Allah yang pengasihlagimahaPengasihlagimahaPenyayang

*“Allah meninggikanderajat orang-orang yang berimandiantarakamudan orang-orang
yangdiberiilmupengetahuanbeberapaderajatdan Allah Maha
mengetahuiapa-apa yang kamukerjakan”
(Q.S Al Mujadalah: 11)*

*SegalapujidansyukurbagiAllah, tidakadaTuhanmelainkanDiadannabi Muhammad adalahutusan-
Nya.....*

*Ya Allah pujisyukuratassegalanikmat yang telahengkauberikankepadaku
BersujudakudihadapanMuYa Allah
Bersimpuhakudihadapankedua orang tuaku yangtercinta
Terimalahseppenggalkeberhasilanini,
Sebagaisebuahdo'a Mu sebagaimutiaradankeringatMu*

Ibunda.....(E R N I)

*Dengankeluasanhatimutelahmembesarkanku
Ribuan kilo jalan yang kautempuhlewatirintanguntukakuanak mu
Sepertiudarakasih yang engkauberikantakmampukumembalasnya
Doa-doa mu balurisekujurtubuhku*

Ayah.....(DAILIMI NUR)

*Keringat yang kaucucurkan
Waktudantenaga yang engkauhabiskanuntukku
Amarahmudanharapanmubangkitkansemangatku*

*Dengan segenap kerendahan hati,
ku persembahkan kebahagiaan ini buat Ibunda Erni tercinta dan Ayahanda Dailimi Nurkarena doa,
kasih sayang, perhatian, pengertian, kesabaran serta banyak sekali usaha yang telah kalian
berikan sehingga anakmu ini bisa mencapai kebahagiaan keinginankitabersama walau itu membutuhkan waktu.*

*Semoga Tuhan memberikan kesempatan kepadaku untuk membalas tanggung jawab serta kebaikan
yang telah kalian berikan sejak dulu sebelum mengerti apa-apa,,,,, AMIN...*

*Dan untu saudara-saudaraku tercinta
Yang telah member semangat dan dorongan
Sehingga aku bisa melaluisemuainidengan indah dan hasil yang cemerlang
Sehingga hidupku jadi indah dengan cinta kasih kalian
Hangatnya kemaren biar menjadi dambaan yang beranjak*

*Terimakasih rasa hormat dan terima kasih padadosen pembimbingku (Buk Farida
Mayard dan Buk Yulsyofriend) yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk kami
selama menyusun skripsi, dosen pengujiku (Buk Nurhafizah, Buk Rakimah watidan
Buk Rismareni Fransiska) dan dosen PG-PAUD lainnya....
Terimakasih tak terhingga atas ilmunya, semoga ilmu yang Ibu berikan
jadi amal jariyah yang tak terputus pahalanya...
Amin...*

Terimakasih untuk sahabat-sahabat q yang cute-cute yang tak q
sebutkan satu per satu yang selalu menjadi teman terbaikku yang sudah
menemani dan memberi q semangat untuk menjadi lebih baik...

Terimakasih untuk teman-teman PG-PAUD Reguler khususnya Comc@cicu09 selama ini telah berjuang sama-sama. Tyuzbuat teman-teman yang lain cepeet nyusuul ea... do'adiniselalumenyertai kalian semuakok...

hehehe... ^_^

SEMANGAT...!!!!

Kesuksesan bukan milik orang-orang tertentu, tp kesuksesan adlah milik Ot dan milik siapa saja yg bener-bener menyadari, menginginkan dan mau memperjuangkannya dgn sepenuhhati.

Agustus 2013

IdulFitri yang penuh berkah



NurfitriRahmadini

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurfitri Rahmadini
NIM : 11956
Jurusan : PG PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Menggambar
Anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di PG PAUD FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan,

Peneliti


Nurfitri Rahmadini]
11956

ABSRTAK

Nurfitri Rahmadini. 2013. “Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal seperti guru selalu memberikan contoh di papan tulis sehingga gambar yang dibuat anak selalu sama dan anak tidak bebas untuk berekspresi dalam membuat suatu gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang. Informan/respondennya adalah guru di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dalam menganalisis data, data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu berupa hasil pengamatan yaitu dengan cara mentranskripsikan data yang berupa lisan menjadi tulisan, menginventarisasikan, mengklarifikasikan cara yang dilakukan guru yang paling dominan dan terakhir menyimpulkan.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak di kelas B1, B2 dan B3 Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dalam perencanaan kreativitas menggambar, pelaksanaan kreativitas menggambar dan evaluasi kreativitas menggambar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada umumnya. Dan pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak, sudah berkembang dengan baik dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran dan hasil karya anak dalam bentuk gambar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi penerang ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Skripsi ini berjudul **”Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak di Taman Kanak-kanak Kartika I - 63 Kota Padang”** .

Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, dan juga melalui bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian dan bimbingan kepada peneliti.
2. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD FIP UNP dan pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Firman MS, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar dan tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

5. Kepada Ayahanda dan Ibunda serta kakak-kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan doa restu, kasih sayang dan dorongan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas seminar ini
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapat berkah rahmat dari Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Akhir kata peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Konsep Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini	10
2. Konsep Kreativitas Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Kreativitas	13
b. Ciri-ciri Kreativitas	14
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas	16
d. Faktor-faktor Yang Menghambat Kreativitas	19
3. Konsep Menggambar	20
a. Pengertian Menggambar	20
b. Manfaat Menggambar	21
c. Tahap-tahap Menggambar Anak	22
4. Konsep Kreativitas Menggambar	26
a. Perencanaan Kreativitas Menggambar	26
b. Pelaksanaan Kreativitas Menggambar	29
c. Evaluasi Kreativitas Menggambar	29
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Latar, Entri & Kehadiran Peneliti	33
B. Informan/Responden	34
C. Definisi Operasional	34

D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis data	39
G. Teknik Keabsahan Data	40
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	
A. Data Penelitian	41
1. Temuan Umum.....	41
a. Lokasi/Area	41
b. Sejarah Taman Kanak-kanak Kartika I-63	41
c. Bangunan Taman Kanak-kanak Kartika I-63	41
d. Keadaan Guru Taman Kanak-kanak Kartika I-63	42
e. Data Anak Taman Kanak-kanak Kartika I-63	43
f. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Kartika I-63	44
g. Stuktur Guru Taman Kanak-kanak Kartika I-63	44
2. Temuan Khusus	46
B. Deskripsi Hasil Observasi	47
1. Perencanaan Kreativitas Menggambar	47
2. Pelaksanaan Kreativitas Menggambar	65
3. Evaluasi Kreativitas Menggambar	87
C. Deskripsi Hasil Wawancara	91
1. Perencanaan Kreativitas Menggambar	91
2. Pelaksanaan Kreativitas Menggambar	92
3. Evaluasi Kreativitas Menggambar	95
D. Analisa Data.....	96
1 Perencanaan Kreativitas Menggambar	97
2 Pelaksanaan Kreativitas Menggambar	107
3 Evaluasi Kreativitas Menggambar	119
E. Pembahasan.....	121
1 Perencanaan Kreativitas Menggambar	122
2 Pelaksanaan Kreativitas Menggambar	123
3 Evaluasi Kreativitas Menggambar	128
BAB V. PENUTUP	
A. Temuan	132
B. Implikasi	133
C. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	x
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan I Kerangka Konseptual	32
Bagan II Struktur TK	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Observasi	36
2. Format Wawancara	38
3. Informasi Tentang Ruangan Yang Dimiliki	42
4. Daftar Guru	43
5. Jumlah Anak Taman Kanak-kanak Kartika I-63	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Guru Menceritakan Manfaat Air, Udara dan Api Dengan Menggunakan Media Gambar Buatan Sendiri.....	71
2 Guru Mendemonstrasikan Langkah-langkah Bagaimana Membuat Gambar	74
3 Guru Mendemonstrasikan Langkah-langkah Bagaimana Membuat Gambar Dengan Teknik Grafito	76
4 Guru Menjelaskan Bagaimana Menggambar Dengan Bentuk Dasar Titik-titik	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Wawancara Tentang Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang	135
2 Pedoman Penelitian Observasi Tentang Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang	136
3 Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang	137
4 Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang	138
5 Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang	139
6 Catatan Lapangan	140
7 Hasil Wawancara	159
8 Rencana Kegiatan Harian B1	169
9 Rencana Kegiatan Harian B2	175
10 Rencana Kegiatan Harian B3	181
11 Dokumentasi Kegiatan Penelitian Tentang Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang	187
12 Surat Izin Penelitian	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak pada tahapan usia 0-8 tahun, pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau *Golden Age* dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sekitar 50% sampai 80%. Peningkatan ini akan tercapai bila lingkungan memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat. Bila tidak memperoleh rangsangan atau rangsangan tidak tepat maka otak anak tidak berkembang secara optimal. Pada masa keemasan ini, diperlukan perhatian khusus karena stimulasi yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan otak anak dan kemampuan akademiknya pada masa yang akan datang. *Fase* ini merupakan masa sensitif bagi anak untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang ada. Salah satu upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak adalah melalui kegiatan pembelajaran.

Undang-undang Sisdiknas dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, karena usia dini merupakan *fase* yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan anak. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang unik, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, memiliki daya imajinasi yang

tinggi dan senang bereksplorasi dengan lingkungannya yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, spiritual, disiplin diri dan kemandirian. Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan dan pentingnya anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan, maka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD pada jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk raudatul athfal (RA), taman kanak-kanak (TK), atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. TK bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini dan menyiapkan anak untuk melangkah ke pendidikan selanjutnya dengan sasaran utama yang berumur 4-6 tahun. Program pembelajaran di TK meliputi dua bidang pengembangan yaitu pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang kemampuan dasar adalah kegiatan mempersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap

perkembangannya yaitu bahasa, kognitif dan fisik motorik. Pengembangan kreativitas bertujuan agar anak melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Setiap anak memiliki potensi untuk masing-masing aspek perkembangan dan potensi tersebut memiliki keterbatasan waktu untuk berkembang. Salah satunya dalam mengembangkan kreativitas anak agar dapat berkembang secara optimal. Untuk mempertahankan kreativitas anak, sebagai guru harus memperhatikan sifat natural anak-anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas seperti rasa takjub terhadap hal-hal yang baru, daya imajinasi anak, rasa ingin tahu yang tinggi dan banyak bertanya dalam mengenali suatu objek. Sifat-sifat natural yang mendasar pada diri anak inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan sehingga kreativitas mereka dapat berkembang secara optimal.

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, intelegensi, sukseksi yang berdayaguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Kreativitas anak yang dimaksud adalah segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan mempelajari dan menemukan sesuatu yang baru yang berguna bagi kehidupan dirinya dan orang lain. Kesenangan mencoret-coret kertas merupakan kesenangan yang digunakan untuk mengendalikan otot, mata, tangan, maka anak memerlukan banyak kegiatan untuk melatih otot, tangan dan mengasah kreativitas anak itu sendiri.

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek kemampuan merealisasikan ide-ide kedalam kreativitas menggambar. Pengajaran menggambar merupakan suatu wadah pengaplikasian ide-ide kedalam pikiran yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar yang menarik. Menggambar juga dapat mengkomunikasikan antara apa yang dipikirkan untuk disampaikan melalui gambar. Sehingga kegiatan menggambar sangat penting dalam kehidupan, selain berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui gambar serta sebagai alat untuk menggali ide-ide kreatif dalam diri anak.

Dalam mengembangkan kreativitas anak, salah satunya dalam kegiatan menggambar yang merupakan salah satu media berkomunikasi seni yang memiliki daya tarik bagi semua anak dan dapat mengembangkan kompetensi dasar motorik halus sejalan dengan masa perkembangan (periodisasi) menggambar yang dialaminya. Bagi anak TK, menggambar merupakan suatu media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana yang aktif, asyik dan menyenangkan. Pembelajaran menggambar dapat membuat anak mampu mengekspresikan pengalaman-pengalaman individu bahkan ketika mereka tidak mampu mengungkapkan peristiwa lewat kata-kata. Dengan kegiatan menggambar anak juga dapat menumpahkan semua perasaan yang sedang mereka rasakan baik itu sedih maupun bahagia.

Dari hasil peneliti pada Taman Kanak-kanak Lembah Anai Sicincin, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas

menggambar anak yang dilakukan guru kurang optimal. Disini terlihat bahwa selalu sama. Hal ini dapat menghambat perkembangan kreativitas anak, karena anak tidak bebas untuk berekspresi dalam membuat suatu gambar, sehingga kreativitas yang dituangkan dalam bentuk gambar kurang optimal. Dan dalam penggunaan media dan metode pembelajaran tidak bervariasi sehingga kurang mendukung dalam pengembangan kreativitas menggambar anak. Hal ini menyebabkan pembelajaran dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak tidak menarik dan membuat anak cepat merasa bosan dalam kegiatan tersebut. Dalam mengembangkan kreativitas anak, membutuhkan stimulasi sebagai motivasi dan bimbingan khususnya dalam kegiatan menggambar agar kreativitas menggambar anak dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak.

Dari hasil pengamatan awal, peneliti melihat dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak yang dilakukan oleh guru kurang optimal. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimanakah pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak dengan judul **“Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Di Taman Kanak-kanak Kartika I – 63 Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru selalu memberikan contoh di papan tulis sehingga gambar yang dibuat anak selalu sama.
2. Anak tidak bebas untuk berekspresi dalam membuat suatu gambar, sehingga kreativitas yang dituangkan dalam bentuk gambar kurang optimal.
3. Media dan Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan tidak bervariasi sehingga kurang mendukung pengembangan kreativitas menggambar anak.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam peneliti ini dapat dirumuskan seperti ini, bagaimanakah gambaran pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pengembangan kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang?

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Anak

Untuk dapat memotivasi, membimbing dan meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar.

2. Guru

Sebagai pedoman dalam mengembangkan kemampuan kreativitas menggambar anak secara optimal.

3. Bagi TK

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai informasi awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat Mutiah (2010:6) yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Sedangkan menurut Sujiono (2009:6), anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Hal ini, diperjelas oleh Mulyasa (2012:16) bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berkembang sangat pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Perkembangan anak dapat dilihat dari segi usia, tingkah laku dan kondisi fisik atau yang lainnya. Menurut Montessori dalam Yus (2011:10) mendeskripsikan karakteristik pada anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Masa penyerapan total (*absorbed mind*), pengenalan dan pengalaman sensoris/panca indra sekitar usia 1,5 tahun.
- 2) Perkembangan bahasa 1,5-3 tahun.
- 3) Perkembangandan koordinasi antara mata dan otot-ototnya, serta mulai menaruh perhatian pada benda-benda kecil 1,5-4 tahun.
- 4) Perkembangan penyempurnaan gerakan-gerakan; menaruh perhatian besar pada hal-hal yang nyata dan mulai menyadari urutan waktu dan ruang 2-4 tahun.
- 5) Penyempurnaan penggunaan panca indra/peneguhan sensoris 2,5-6 tahun.
- 6) Peka/sensitive terhadap pengaruh orang dewasa 3-6 tahun.
- 7) Mulai mencoret-coret, persiapan menulis 3,5-4,5 tahun.
- 8) Indra peraba mulai berkembang 4-4,5 tahun.

9) Mulai tumbuh minat membaca 4,5-5,5 tahun.

Sedangkan menurut Hartati (2007:11-17), anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu:

1) Egosentris

Egosentris bermakna egois. Umumnya anak usia dini memiliki sifat ini. Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

2) Memiliki *Curriosity* yang tinggi

Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Bagi anak, apapun yang dijumpai adalah istimewa dalam presepsinya. Rasa keingintahuan anak yang tinggi ditimbulkan dari hal-hal yang menarik perhatiannya.

3) Makhlu social

Anak usia dini sama dengan orang dewasa dalam hal sebagai makhluk social. Anak senang diterima dan berada bersama dengan teman sebayanya. Anak membangun konsep diri melalui interaksi social dengan teman sebayanya atau orang lain.

4) *The unique person*

Setiap anak berbeda, hal ini harus ditanamkan dalam benak para guru dan orang tua. Mereka memiliki bawaan, minat dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lainnya. Sehingga penanganan pada setiap anak berbeda pula caranya.

5) Kaya dengan fantasi

Anak usia dini sangat senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya mereka kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

6) Daya konsentrasi yang pendek

Biasanya anak-anak usia dini sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

7) Masa belajar yang paling potensial

Masa anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years*. Apapun yang diajarkan pada anak, akan mudah untuk ditiru dan dipelajarinya. Walaupun mereka belum dapat mengungkapkannya dengan baik, tetapi apa yang mereka pelajari lebih dari apa yang mereka bisa ucapkan. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yang dimaksud di sini adalah anak bersifat unik, mempunyai berbagai macam ciri-ciri sesuai dengan tahapan

perkembangan dan usianya. Seperti: egosentris, sensitif akan sesuatu hal, kaya dengan fantasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek serta masa belajar yang paling potensial. Oleh karena itu, dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini hendaknya sesuai dengan karakteristik anak agar aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

2. Konsep Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia . Pada dasarnya setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat.

a. Pengertian Kreativitas

Hurlock (1978:4) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Menurut Clark Monstakis dalam Munandar (2009:18) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain. Sedangkan menurut Gordon Browne dalam Moeslichatoen (2004:19) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan anak

menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja berdasarkan pengalamannya dalam mengaktualisasikan diri terhadap hubungan dengan diri sendiri, alam dan orang lain sehingga menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif. Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya. Kreativitas ini dapat menghasilkan ide-ide baru, penemuan baru dan teknologi baru. Untuk itu, sikap, pemikiran dan perilaku kreatif harus dikembangkan sejak usia dini.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim yang mengitarinya.

Menurut Guilford dalam Munandar (2009:44) mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut :

- 1) Kelancaran berfikir (*Fluency of thinking*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berfikir yang ditekankan adalah kuantitas dan bukan kualitas.

- 2) Keluwesan berfikir (*Flexibility*) yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari cara atau alternatif yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berfikir lama dan menggantikannya dengan cara berfikir yang baru.
- 3) Penguraian (*elaboration*) yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi menarik.
- 4) Keaslian (*originality*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.
- 5) Perumusan Kembali (*redefinition*) yaitu kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.

Sedangkan menurut Pramudya (2009:137), ciri-ciri kreativitas anak usia dini yaitu:

- 1) Memiliki hasrat untuk mengubah hal-hal disekelilingnya menjadi lebih baik.
- 2) Memiliki kepekaan, yakni mereka cenderung lebih terbuka dan tanggap terhadap sesuatu.

- 3) Memiliki minat untuk menggali lebih dalam apa yang tampak di permukaan.
- 4) Mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi.
- 5) Mendalam dalam berpikir.
- 6) Optimis dalam memamdukan rasa antusias dengan rasa percaya diri.
- 7) Mampu bekerjasama dan sanggup beikhtiar secara produktif bersama orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri kreativitas terdiri dari kelancaran berpikir kreatif seseorang, keluwesan berpikir dalam sesuatu yang baru sehingga memiliki kepekaan dan minat untuk menggali lebih dalam apa yang tampak disekelilingnya. Seseorang anak yang kreatif mampu memberikan suatu pemikiran baru atau permasalahan yang dihadapi atau orang lain hadapi, baik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau yang berkaitan dengan pengalaman uji coba.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Berikut ini akan dijelaskan beberapa pendapat para ahli mengenai faktor-faktor apa saja yang mendorong peningkatan kreativitas.

Hurlock (1978:11) mengemukakan beberapa kondisi yang mempengaruhi kreativitas yaitu:

- 1) Waktu artinya untuk menjadi kreatif, kegiatan anak tidak diatur/dibatasi karena anak akan sulit bermain-main dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk baru.
- 2) Kesempatan menyendiri artinya anak akan menjadi kreatif bila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial.
- 3) Dorongan artinya orang tua/guru sebaiknya dapat memberi motivasi pada anak, bukan mengejek kelemahan anak.
- 4) Sarana belajar dan bermain untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dan kreatif.
- 5) Lingkungan yang merangsang artinya lingkungan rumah atau sekolah harus mampu memberikan bimbingan dan dorongan untuk memotivasi anak.
- 6) Cara mendidik anak, artinya cara mendidik yang demokratis dan permisif akan dapat meningkatkan kreativitas anak, sebaliknya yang otoriter dapat memadamkan kreativitas anak.
- 7) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan artinya semakin banyak pengetahuan akan semakin baik dasar anak untuk mengembangkan kreativitas anak.

Sedangkan menurut Lehmen dalam Pramudya (2009:140) memberikan gambaran mendasar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak antara lain:

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi:

a) Rumah

Di rumah, banyak kondisi yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Rumahlah yang dianggap sebagai lingkungan pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah anak untuk bersikap kreatif.

b) Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua bagi anak untuk mengembangkan kemampuan anak. Pembelajaran di sekolah harus dibuat sedemikian rupa agar anak dapat berpikir secara holistik dan memperkaya dan memberi makna pada perkembangan kreativitasnya.

c) Sosial

Lingkungan yang dimaksud disini adalah masyarakat. Jika anak bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, maka perkembangan kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.

2) Faktor keuangan

Anak-anak yang berasal dari latar belakang status ekonomi sosial tinggi cenderung lebih kreatif daripada yang berasal dari status ekonomi rendah karena mereka mempunyai fasilitas yang dapat menunjang perkembangan kreativitas mereka.

3) Kurangnya waktu luang

Orang tua yang selalu meluangkan waktunya dalam mengawasi anaknya pada saat bermain, suka melontarkan kritik pada anak dan mengamati perkembangannya. Hal ini merupakan lingkungan yang dapat mendorong perkembangan kreativitas anak, karena memberikan kebebasan pada anak untuk mengungkapkan diri, mengungkapkan pikiran dan perasaannya tanpa takut dicela dan ditertawakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah dengan cara memberikan waktu untuk berpikir kreatif dan kesempatan kepada anak untuk mengaktualisasikan dirinya dan mengungkapkan ide-ide yang baru berdasarkan pengalaman-pengalamannya dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga menghasilkan sesuatu yang baru baik dilingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.

d. Faktor-faktor Yang Menghambat Kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas seseorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitasnya. Menurut Munandar dalam Susanto (2011:127), yang sangat diperhatikan oleh para guru terutama orang tua tentang sikap orang tua yang menghambat kreativitas anak, yaitu:

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah.
- 2) Tidak membolehkan anak menjadikan marah terhadap orang tua.

- 3) Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua.
- 4) Tidak membolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga anak mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak.
- 5) Anak tidak boleh berisik.
- 6) Orang tua ketat dalam mengawasi kegiatan anak.
- 7) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas.
- 8) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak.
- 9) Orang tua tidak sabar dengan anak.
- 10) Orang tua dan anak adu kekuasaan.
- 11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Selain faktor-faktor yang di atas, juga dapat disebutkan faktor-faktor lain yang dikemukakan oleh Freeman dalam Mulyasa (2012:93) yaitu rasa takut, rasa tidak aman, lebih baik tidak mengambil resiko daripada terancam dan pengarahan terlalu ketat sehingga tidak ada prakarsa terhadap suatu pemikiran baru.

Dari pemaparan di atas, kiranya dapat dimengerti tentang faktor-faktor yang menghambat kreativitas anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor potensi anak, guru, orang tua serta lingkungan yang ada disekitar anak yang kurang mendukung dalam perkembangan kreativitas anak.

3. Konsep Menggambar

a. Pengertian Menggambar

Secara umum menggambar merupakan suatu ungkapan dalam bentuk yang indah dengan cara menyusun garis/nada dengan tekstur, sehingga dicapai bentuk yang dimaksud. Sumanto (2005:47) menjelaskan bahwa menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk

mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya dalam bentuk garis dan warna. Sedangkan Davido (2012:1) juga menerangkan bahwa gambar adalah sebuah kenyataan dari pikiran-pikiran anak, pada momen tertentu, mendorongnya untuk menggambar.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa menggambar merupakan ungkapan yang dirasakan dan dialaminya dalam bentuk garis dan warna dari sebuah kenyataan yang mendorongnya untuk menggambar. Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak usia dini. Menggambar bagi anak adalah bentuk dari hasil pengalaman ekspresi dan imajinasinya yang aktif, asyik dan menyenangkan. Dalam menggambar bentuk ekspresi emosional adalah ungkapan kebebasan dan demokrasi berfikir, berkreasi, dan bertindak positif. Lebih mengutamakan kepentingan ungkapan fungsi jiwa yang menekankan pada proses kegiatan untuk mengembangkan kepribadian.

b. Manfaat Menggambar

Menggambar memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini. Hal ini dikemukakan oleh Davido (2012:2) beberapa manfaat dari menggambar yaitu:

- 1) Untuk menguji kematangan pikiran. Dari sebuah gambar, tingkat kecerdasan seorang anak (*ectual quotient*) dapat diukur.
- 2) Untuk media komunikasi. Gambar dapat memperbaiki yang mungkin ada pada kemahiran berbahasa anak. Dengan gambar dapat dijelaskan

apa yang dialami atau dirasakan anak, yang mungkin tidak dapat dijelaskan melalui tulisan.

- 3) Untuk mengeksplorasi perasaan anak.
- 4) Untuk pengetahuan tentang tubuh dan lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut Montolalu (2007:3.15) menjelaskan manfaat dari menggambar yaitu:

- 1) Mengembangkan ekspresi melalui media gambar.
- 2) Mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi.
- 3) Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata.
- 4) Memupuk perasaan estetika.
- 5) Melatih pengamatan.
- 6) Memupuk potensi menggambar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan menggambar memiliki banyak sekali manfaat bagi anak usia dini. Misalnya saja dapat meningkatkan kematangan berpikir anak dan daya ingat anak, untuk mengeksplorasi perasaan anak, mengembangkan fantasi dan imajinasi anak, meningkatkan perkembangan motorik anak, serta dapat memupuk potensi anak dalam kegiatan menggambar.

c. Tahap-tahap Menggambar Anak

Menggambar merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Lewat menggambar, anak dapat menuangkan beragam imajinasi yang ada dalam pikirannya. Gambar-gambar yang dihasilkan anak menunjukkan tingkat kreativitas masing-masing anak.

Dalam kegiatan menggambar terdapat beberapa tahap menggambar berdasarkan perkembangan anak usia dini. Menurut Olivia (2012:34) bahwa setiap anak mulai awal pertumbuhannya (pada usia dini) biasanya memulai dengan periode coreng moreng (*sobbling period*) sampai akhirnya anak-anak mulai mengembangkan daya ciptanya. Pada rentang usia 2-6 tahun, anak masuk dalam dua tahapan tingkat menggambar, yaitu:

1) Tahap coreng mencoreng

Dimulai dari usia 2 tahun dan berakhir di usia 4 tahun. Tahap ini terbagi menjadi tahap tak beraturan, tahap corengan terkendali, dan tahap corengan bernama. Pada masa ini anak belum menggambar untuk mengutarakan suatu maksud. Anak hanya ingin membuat sesuatu yang dikemukakannya melalui mencoreng. Setelah mencoreng anak akan merasa senang. Tahap ini merupakan masa permulaan bagi anak untuk menggambar yang sesungguhnya. Di akhir tahap ini anak mulai memberi nama pada corengannya. Mulailah corengan tersebut bermakna sebagai ungkapan emosi anak.

2) Tahap prabagan

Tahap ini dimulai dari usia 4 tahun. Pada tahap ini motorik anak sudah lebih berkembang. Ia bisa mengendalikan tangan dan menuangkan imajinasinya dengan lebih baik. Di tahap ini anak menggambar dengan penekanan pada bagian yang aktif dan sering melupakan beberapa bagian. Contoh, jika anak menggambar orang,

maka penekanan dilakukan pada bagian kepala, tangan dan kaki. Pada tahap ini anak lebih mengutamakan hubungan gambar dengan objek daripada hubungan warna dengan objek.

Sedangkan menurut Davido (2012:9), tahap-tahap dalam sebuah gambar yaitu:

1) Periode titik-titik (< 1 tahun)

Anak usia 2 tahun tidak menggambar seperti anak usia 3 tahun. Setiap usia menandakan tahapan jenis gambar tertentu. Gambar yang dibuat anak-anak berkembang mengikuti tahap-tahap perkembangan kecerdasan mereka. Jika seorang anak berusia kurang dari satu tahun dibiarkan ikut mengecat, mereka pasti sudah menumbuhkan titik-titik (*tache*) atau bulat-bulatan.

2) Periode tulisan “ceker ayam” (1-2 tahun)

Pada rentang usia ini, anak melewati tahap menggambar menyerupai tulisan “ceker ayam” (*gribouillis*). Tahapan ini sangat penting karena terkadang di tahap ini, coretan si anak sudah dapat mengungkapkan sesuatu. Di usia ini, menurut Marthe Benson, pensil adalah perpanjangan dari tangan dan garis memiliki hubungan langsung ke’aku’an si anak.

3) Periode coretan tidak beraturan (2-3 tahun)

Anak masuk dalam periode ini, setelah sukses melewati periode tulisan “ceker ayam”-nya. Baik periode titik-titik maupun periode tulisan “ceker ayam”, tidaklah menunjukkan faktor intelektualitas

seorang anak. Jika periode-periode ini dikaitkan langsung dengan perkembangan fungsi organ tubuh anak, sebaliknya periode coretan tidak beraturan (*griffonnage*) memperlihatkan fase yang lebih intelek dimana anak berusaha meniru tulisan tangan orang dewasa. Di sini, ia dapat menggenggam pensil dengan baik. Dalam tahapan ini ada maksud atau keinginan yang ingin disampaikan lewat gambar.

Meskipun begitu, perhatiannya cepat buyar karena ia sering kali mengubah-ubah maksud atau idenya selama proses menggambar, namun setidaknya gambar yang dibuat rampung. Maksud si anak dapat terlihat setelah ia selesai menggambar dan ini merupakan bentuk sebuah realisme yang kebetulan. Pada tahapan ini, anak akan memberikan nama atau menyebutkan yang terlintas begitu saja dalam pikirannya dengan apa yang ia gambar.

4) Periode menggambar “manusia kodok” secara umum (> 3 tahun)

Sekitar usia 3 tahun, anak mulai dapat menggambar dan memberi makna pada gambarnya. Ini adalah saat anak memasuki menggambar “manusia kodok”. Orang digambarkan dengan lingkaran, mewakili kepala dan tubuh yang dilihat dari depan dan disertai dua kaki dan dua tangan yang mulai digambar anak usia 3,4 dan 5 tahun di seluruh dunia. Lebih tua usia si anak, lebih detail gambar orang yang dibuat. Di dalam lingkaran itu, ia akan menambahkan dua mata, mulut dan pusar dalam bentuk titik atau lingkaran sangat kecil.

Memasuki usia 5 atau 6 tahun, berdasarkan sebuah studi statistic Thomazi, tubuh orang terlihat dalam bentuk dua lingkaran. Orang selalu terlihat dari depan. Kedua lengan tersambung dengan tinggi yang selalu berubah-ubah. Hanya anak usia 6 tahun yang dapat menggambar tubuh lengkap dan menyambung satu sama lain. Sebanyak 71,5% anak usia 5 tahun menggambar anggota tubuh dengan sederhana. Sebanyak 33% anak usia 5 dan 6 tahun menggambar anggota bagian atas. Sementara itu, 4,3% memberi detail pada bagian bahu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan tahap-tahap menggambar anak usia dini dimulai dari kegiatan menggambar tahap coreng mencoreng yang belum memiliki makna baik berupa titik maupun cakar ayam sampai hasil kegiatan menggambar yang memiliki makna yang berupa gambar proposional.

4. Konsep Kreativitas Menggambar

a. Perencanaan Kreativitas Menggambar

Dalam proses pembelajaran merencanakan pengajaran merupakan hal penting bagi seorang guru tercapai tujuan internal dari pembelajaran anak usia dini. Dengan adanya perencanaan diharapkan segala sesuatu yang akan dijalankan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan berjalan lancar dan terarah.

Harjanto (2001:2) menjelaskan perencanaan merupakan hal yang berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Sedangkan Hartati

(2007:174) juga menerangkan bahwa perencanaan merupakan suatu program yang dibuat oleh guru secara tertulis untuk melaksanakan suatu pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan hal yang berkaitan dengan penentuan dalam suatu program yang dibuat oleh guru sesuai dengan apa yang akan dilakukan untuk melaksanakan suatu pembelajaran.

Salah satu upaya dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak adalah dengan cara memberikan stimulus yang baik dan tepat yaitu dengan cara membuat suatu perencanaan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas menggambar anak dalam bentuk suatu karya yang unik dan khas sesuai dengan pemikirannya. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan pengembangan silabus/kurikulum yang dimulai dari rencana Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Mulyasa (2012: 131) menerangkan bahwa Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. RKH terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Kegiatan Pendahuluan (Awal)

Kegiatan pendahuluan merupakan suatu kegiatan pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan

antara lain berdoa/mengucapkan salam serta membicarakan tema/sub tema.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kreativitas dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik. Kegiatan inti menggunakan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak.

3) Istirahat

Kegiatan istirahat terdiri dari kegiatan makan dan bermain baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak, anak makan kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.

4) Kegiatan Penutup (Akhir)

Kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir, yang dapat dilakukan dengan cara misalnya membacakan cerita, mendiskusikan kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok, menyanyi dan berdoa.

b. Pelaksanaan Kreativitas Menggambar

Rusman (2012:10) menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan Harjanto (2011:2) menerangkan bahwa pelaksanaan dilakukan setelah adanya perencanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu implementasi setelah adanya perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kreativitas menggambar anak hal yang harus diperhatikan adalah dalam pemilihan metode dan media pembelajaran. Karena metode dan media pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan kegiatan yang harus dilaksanakan. Metode dan media pembelajaran dipilih berdasarkan perencanaan kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Setiap guru akan menggunakan metode dan media yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak sehingga pembelajaran yang diberikan dapat menarik perhatian anak dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam pemilihan media pembelajaran dan metode pembelajaran, hendaknya sesuai dengan karakteristik anak dan aspek-aspek perkembangan anak agar tujuan pembelajaran pada saat itu dapat tercapai secara optimal.

c. Evaluasi Kreativitas Menggambar

Mulyasa (2012:195) menerangkan bahwa penilaian (evaluasi) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi

tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan dan konsisten. Sedangkan Rusman (2012:13) menegaskan bahwa penilaian/evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi anak dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya/portofolio serta penilaian diri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, penilaian (evaluasi) merupakan suatu proses pengumpulan dan pelaporan tentang hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kompetensi anak dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya/portofolio serta penilaian diri. Dalam pelaksanaan kreativitas menggambar anak, penilaian yang dilakukan oleh guru sangatlah penting. Karena dengan melakukan penilaian, guru dapat melihat apakah kreativitas menggambar anak dapat berkembang secara optimal atau tidak.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2011) yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Bercerita”. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas menggambar pada anak di Taman Kanak-kanak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak. Hal ini dibuktikan

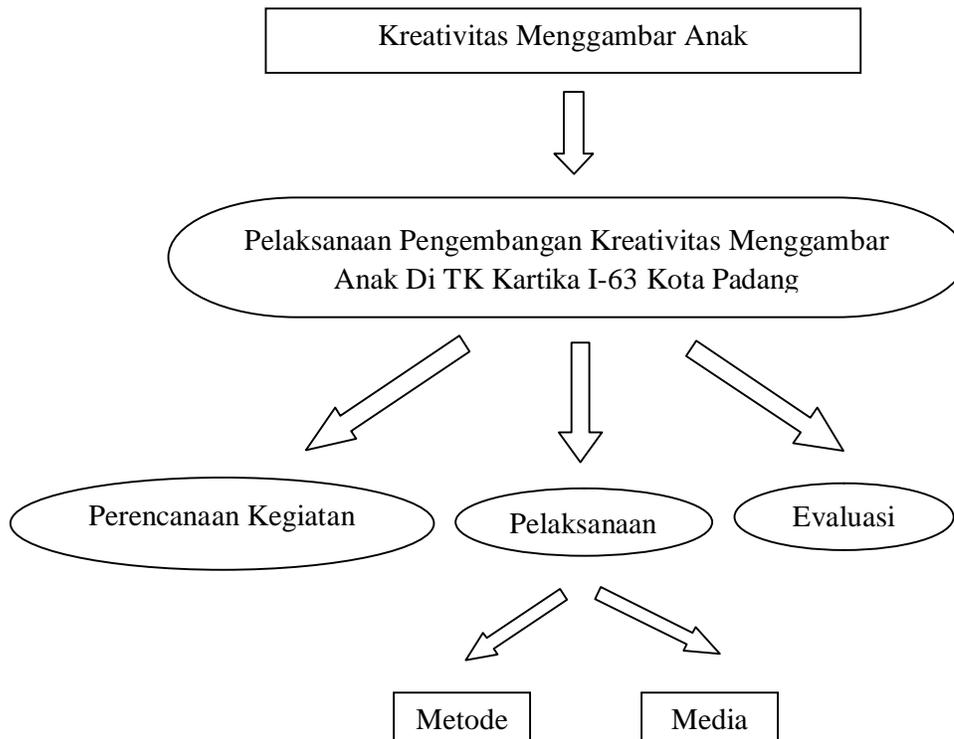
dengan adanya kreativitas menggambar anak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kreativitas menggambar anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang peningkatan kreativitas menggambar anak melalui metode bercerita sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak. Adapun hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah melihat bagaimana pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak di TK.

Maibeni (2012), meneliti tentang “Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Metode Karyawisata Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang Panjang”. Dalam penelitian ini, hasil penelitian pada siklus I menunjukkan sebagian anak belum mencapai posisi nilai tertinggi pada aspek menggambar bebas dengan berbagai media melalui metode karyawisata. Selanjutnya pada siklus II, terjadi peningkatan pada aspek menggambar. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak di TK Negeri Pembina Padang Panjang. Persamaannya adalah sama-sama meneliti pembelajaran di TK khususnya tentang kreativitas menggambar anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana peningkatan kreativitas menggambar anak melalui metode karyawisata sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengembangan kreativitas

menggambar anak. Adapun hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah melihat bagaimana pembelajaran di TK dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan penelitian kelak, sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah tentang bagaimana pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak di TK. Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Bagan I: **Kerangka Konseptual**

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tentang cara yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang. Bahwa dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kelas B1, B2 dan B3. Pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 sudah berkembang dengan baik dapat dilihat dari tingkat pencapaian aspek perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak yang diamati yang oleh peneliti, walaupun masih adanya beberapa anak yang belum berkembang dalam pengembangan kreativitas menggambar anak untuk itu diperlukannya usaha guru dalam memberikan stimulus dan rangsangan.

Kemudian dalam penggunaan media dan metode yang digunakan pada saat pelaksanaan kreativitas menggambar anak sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Namun, hendaknya dalam penggunaan media dan metode lebih kreatif dan lebih bervariasi lagi sehingga dapat menarik perhatian anak khususnya dalam kegiatan menggambar yang sesuai dengan tema pada hari itu supaya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat itu tercapai secara optimal.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan secara teoritis maupun psikis, implikasinya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan pengembangan pembelajaran khususnya dalam pengembangan kreativitas menggambar anak dan menjadi bahan pendukung bagi teori yang ada.

2. Secara praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan dan bahan rujukan dalam masa studi, dan melakukan penelitian selanjutnya mengenai pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak.

b. Bagi guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidikan dalam memahami peranan kegiatan menggambar dalam mengembangkan kreativitas anak dan dalam pemilihan metode dan media pembelajaran menjadi lebih kreatif dan bervariasi agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada saat itu dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bahwa kegiatan menggambar dapat mengembangkan kreativitas anak. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pedoman pembelajaran kegiatan

menggambar dalam rangka mengembangkan kreativitas anak. Untuk itu diperlukan perencanaan yang baik bagi guru agar kreativitas anak khususnya dalam kegiatan menggambar dapat berkembang dengan maksimal.

C. SARAN

Berdasarkan dengan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, harus memberikan rangsangan kepada anak dan motivasi bagi anak yang kurang kreatif dalam menyalurkan apa yang ada dalam pikirannya kedalam bentuk gambar dan guru juga dapat menggunakan media dan metode yang lebih bervariasi lagi agar pembelajaran terlihat menarik bagi anak.
2. Bagi TK, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya kegiatan menggambar sebaiknya sekolah memilih dan memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang lebih baik lagi untuk aktivitas dan kegiatan pembelajaran, agar kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi peneliti, semoga dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman untuk meningkatkan pelaksanaan pengembangan kreativitas menggambar anak.